

Kampung Teluk Semanting Kecamatan Pulau Derawan Kabupaten Berau (1987-2018)

Nabila Oktavia Putri¹, Muhamad Sopyan², Muhammad Azmi³

¹Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

² Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

³ Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

¹noktavia229@gmail.com, ²muhamad.sopyan@fkip.unmul.ac.id, ³azmi@fkip.unmul.ac.id

Received	Accepted	Published
25/12/2024	01/07/2026	17/08/2026

Abstract

This research aims to explain how the socio-economic life of the people of Teluk Semanting village, Derawan Island District, Berau Regency (1987-2018). The type of research used is historical research which includes Heuristics, Criticism, Interpretation, and Historiography. The focus of the research discusses the socio-economic life of Teluk Semanting Village, including the early history, social life, and economy of the community. The village was formed in 1938 with the arrival of Kapiten Daeng in Teluk Pangkul, followed by the movement of residents to Teluk Semanting in 1965 which marked the beginning of agricultural development. Significant changes occurred in 1974 with increased access to education and the formation of the village government in 1987. From 1995, the community began to shift from individual work patterns to group enterprises in the fisheries, plantation and fish cracker production sectors. Improved education, social solidarity and infrastructure development have been the main drivers of socioeconomic change to date.

Keywords: Socio-economic, Semanting Bay, Education, Business Group, Infrastructure

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana kehidupan sosial ekonomi masyarakat kampung Teluk Semanting Kecamatan Pulau Derawan Kabupaten Berau (1987-2018). Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian sejarah yang meliputi Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi. Fokus penelitian membahas tentang kehidupan sosial ekonomi Kampung Teluk Semanting, mencakup sejarah awal, kehidupan sosial, dan ekonomi masyarakat. Kampung ini terbentuk pada tahun 1938 dengan kedatangan Kapiten Daeng di Teluk Pangkul, diikuti oleh perpindahan penduduk ke Teluk Semanting pada tahun 1965 yang menandai awal perkembangan pertanian. Perubahan signifikan terjadi pada 1974 dengan peningkatan akses pendidikan dan pembentukan pemerintahan kampung pada 1987. Sejak 1995, masyarakat mulai beralih dari pola kerja individu ke usaha kelompok dalam sektor perikanan, perkebunan, dan produksi kerupuk ikan. Peningkatan pendidikan, solidaritas sosial, dan pembangunan infrastruktur menjadi pendorong utama perubahan sosial ekonomi hingga saat ini.

Kata Kunci: Sosial Ekonomi, Teluk Semanting, Pendidikan, Kelompok Usaha, Infrastruktur



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, baik di daratan maupun perairan. Sebagai negara agraris, mayoritas penduduknya bergantung pada sektor pertanian, yang menjadi pilar utama pembangunan ekonomi. Selain itu, wilayah perairan yang luas memberikan peluang ekonomi dari berbagai sektor kelautan, seperti perikanan, pariwisata bahari, hingga industri maritim. Keanekaragaman potensi ini tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, tetapi juga memengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat diberbagai wilayah, termasuk kawasan pesisir. Masyarakat pesisir umumnya menggantungkan hidup pada hasil laut. Namun, terdapat kasus menarik di Kampung Teluk Semanting, Kecamatan Pulau Derawan, Kabupaten Berau. Selain memanfaatkan hasil laut, masyarakat di kampung ini juga bergantung pada aktivitas pertanian, sebuah pola yang tidak umum di kawasan pesisir. Kondisi ini mencerminkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kampung Teluk Semanting yang unik dibandingkan dengan kawasan pesisir lainnya.

Sejak tahun 1938 hingga 1987, Kampung Teluk Semanting tidak memiliki sistem pemerintahan yang jelas, dengan kehidupan masyarakat yang masih terpusat pada adat. Namun, sejak tahun 1987, berbagai pembangunan, seperti penyediaan air bersih, pendirian sekolah dasar, dan penunjukan kepala kampung, menandai perubahan signifikan. Perubahan ini juga membawa dampak pada struktur sosial dan mata pencaharian masyarakat yang menjadi fokus penelitian ini. Penelitian ini juga merujuk pada studi sebelumnya, seperti penelitian Ferdianti (2023) tentang perubahan sosial ekonomi di Desa Karang Mendapo yang menunjukkan dampak tambang gas terhadap mata pencaharian masyarakat, serta Khotimah (2021) yang membahas transformasi sosial ekonomi akibat pendirian pabrik batu alam di Desa Dukupuntang. Kedua studi tersebut menyoroti pengaruh faktor eksternal terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat desa. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dinamika sosial ekonomi masyarakat Kampung Teluk Semanting, khususnya pergeseran status sosial dan perubahan struktur mata pencaharian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh kondisi geografis, pembangunan, dan pola hidup masyarakat terhadap kehidupan sosial ekonomi mereka.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode sejarah yang mendeskripsikan mengenai sejarah dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat kampung Teluk Semanting Kecamatan Pulau Derawan Kabupaten Berau (1987-2018) yang terdiri atas empat tahapan, yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Pada tahapan pertama, dalam sejarah dikenal dengan istilah heuristik yaitu tahapan untuk mengumpulkan data. Tahapan

ini dilakukan dengan wawancara yang mendalam dengan masyarakat kampung Teluk Semanting. Pengumpulan data juga dilakukan dengan studi Pustaka yaitu mengumpulkan data-data berupa buku, jurnal, dan tesis yang ada kaitannya dengan tulisan ini. Selain itu, pengumpulan data juga dilakukan dengan dokumentasi. Kedua, yaitu kritik sumber untuk memverifikasi data-data yang telah dikumpulkan. Ketiga, selanjutnya diinterpretasikan agar data yang telah dikumpulkan dan diverifikasi dapat dijelaskan. Keempat, historiografi yaitu menuliskan data dalam bentuk penulisan sejarah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menjelaskan kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kampung Teluk Semanting dari tahun 1987 hingga 2018. Perubahan sosial ekonomi ini dipicu oleh perpindahan penduduk dari Teluk Pangkulu pada tahun 1965, yang menjadi tonggak awal pembentukan kampung baru. Pembangunan infrastruktur seperti jalan penghubung, jembatan, sekolah, dan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, pendidikan memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat solidaritas sosial serta mendorong perubahan pola kerja masyarakat dari pekerjaan individu menuju usaha kelompok yang lebih terorganisir. Kombinasi dari pembangunan infrastruktur dan peningkatan pendidikan menciptakan perubahan sosial ekonomi yang berkelanjutan di kampung ini.

1. Sejarah Awal Kampung Teluk Semanting

Perpindahan penduduk dari Teluk Pangkulu ke Teluk Semanting pada tahun 1965 dipicu oleh kebutuhan akan lahan yang lebih subur serta akses sumber daya alam yang lebih baik. Perpindahan ini menjadi awal terbentuknya Teluk Pangkul yang kemudian berkembang menjadi Kampung Teluk Semanting. Kehidupan awal masyarakat sangat sederhana, bergantung pada pertanian dan perikanan secara mandiri. Perkembangan signifikan baru terjadi setelah pembentukan pemerintahan kampung pada tahun 1987. Adapun grafik kepemimpinan kepala kampung dari tahun 1987-2024 dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini :



Grafik 1

Kepemimpinan Kepala Kampung dari tahun 1987-2024

Datuk Muhammad Sidik (1987–1991) sebagai kepala kampung pertama, memulai pembangunan infrastruktur dasar yang sangat penting bagi perkembangan kampung. Jalan penghubung antar wilayah mulai dibangun, disertai dengan jembatan sederhana untuk mempermudah mobilitas masyarakat. Pada masa ini juga dibangun masjid dan Sekolah Dasar yang menjadi pusat pendidikan dan kegiatan keagamaan.

M. Yusuf (1992–1996) dibawah kepemimpinan M. Yusuf, pembangunan jalan kampung dilanjutkan dengan perbaikan dan pelebaran. Fasilitas air bersih juga mulai dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Salah satu prestasi besar pada masa ini adalah pembangunan Puskesmas Pembantu, yang memberikan akses layanan kesehatan dasar bagi warga kampung.

Munar (1997–2001) melanjutkan pembangunan dengan menambah infrastruktur sosial, seperti balai pertemuan dan fasilitas olahraga, termasuk lapangan voli dan bulu tangkis. Masa kepemimpinannya ditandai oleh penguatan solidaritas sosial melalui kegiatan gotong royong yang rutin dilakukan, seperti pembangunan jalan setapak dan perbaikan masjid.

H. Badorahima (2002–2007) pada masa ini, fokus pembangunan bergeser ke bidang ekonomi. H. Badorahima mengawali pembangunan tambak ikan sebagai sumber pendapatan baru bagi masyarakat. Jalan-jalan kampung juga diperbaiki lebih

lanjut, dan lampu penerangan desa mulai dipasang untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan warga.

Abd. Gani (2007–2011, 2019–2024) dikenal sebagai kepala kampung yang mempercepat pembangunan infrastruktur modern. Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) mulai dibangun pada masa ini, yang memberikan akses listrik yang lebih stabil kepada masyarakat. Ia juga memperluas jalan aspal kampung dan mendorong pengembangan usaha kolektif seperti pembuatan kerupuk ikan.

Ajjerul Mustakim (2012–2018) Pada masa kepemimpinan Ajjerul Mustakim, fokus pembangunan diarahkan pada peningkatan fasilitas pendidikan dengan didirikannya PAUD serta pembangunan pos keamanan lingkungan (Pos Kamling). Ia juga memperbaiki akses air bersih dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.

2. Perubahan Sosial-Ekonomi

Pendidikan memiliki peran penting dalam transformasi sosial di Kampung Teluk Semanting. Pendirian Sekolah Dasar pada tahun 1974 menjadi tonggak awal peningkatan literasi di kampung ini. Sebelum adanya sekolah, sebagian besar masyarakat tidak memiliki akses ke pendidikan formal, sehingga tingkat literasi sangat rendah. Namun, setelah sekolah berdiri, tingkat partisipasi pendidikan meningkat secara signifikan. Pendidikan tidak hanya meningkatkan kemampuan baca tulis masyarakat, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial.

Seperti yang telah dijelaskan, pendidikan memainkan peran penting dalam perubahan sosial di Kampung Teluk Semanting. Pendirian Sekolah Dasar pada tahun 1974 membuka akses pendidikan bagi anak-anak kampung yang sebelumnya tidak memiliki kesempatan untuk belajar secara formal. Selain itu, Puskesmas yang dibangun pada masa M. Yusuf memberikan layanan kesehatan dasar yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

Solidaritas sosial yang kuat terlihat dari kegiatan gotong royong yang terus dilakukan, seperti pembangunan jalan, perbaikan masjid, dan penyelenggaraan acara keagamaan bersama. Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) yang dibentuk pada akhir 1990 memainkan peran penting dalam mengorganisasi kegiatan sosial ini. Keberadaan LKMD menunjukkan bagaimana masyarakat dapat berkolaborasi untuk membangun kampung yang lebih baik.

Kegiatan gotong royong menjadi budaya yang terus dilestarikan, terutama dalam pembangunan fasilitas umum seperti masjid dan perbaikan jalan. Selain itu, pembentukan organisasi seperti Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) pada akhir 1990 memperkuat peran komunitas dalam mengelola pembangunan kampung.

LKMD mengorganisasi berbagai kegiatan sosial, mulai dari perayaan keagamaan hingga perbaikan infrastruktur, yang semakin mempererat hubungan sosial antarwarga. Solidaritas sosial ini menjadi modal penting dalam mendorong perubahan sosial yang lebih mencakup semua pihak tanpa pengecualian. Melalui pendidikan dan kegiatan sosial, masyarakat Kampung Teluk Semanting mampu beradaptasi dengan perubahan zaman, mengadopsi pola kerja yang lebih modern, serta meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

Perubahan signifikan dalam struktur ekonomi masyarakat Kampung Teluk Semanting mulai terlihat sejak pertengahan 1990. Sebelum tahun 1995, sebagian besar masyarakat bergantung pada pekerjaan individu di sektor pertanian dan perikanan. Pola ini mulai bergeser seiring meningkatnya kesadaran akan pentingnya usaha kelompok yang lebih terorganisir. Salah satu usaha kelompok yang menonjol adalah produksi kerupuk ikan, yang menjadi sumber pendapatan utama bagi banyak keluarga. Usaha ini tidak hanya memberikan penghasilan tambahan, tetapi juga membuka lapangan kerja bagi masyarakat yang sebelumnya mengandalkan hasil alam.

Tambak ikan yang dibangun pada masa kepemimpinan H. Badorahima juga berkontribusi dalam transformasi ekonomi. Pengelolaan tambak dilakukan secara gotong royong yang menunjukkan pergeseran dari pola kerja individual ke kerja kelompok. Hasil panen dari tambak tidak hanya dipasarkan secara lokal, tetapi juga mulai dijual ke wilayah lain, yang menunjukkan bahwa masyarakat telah beradaptasi dengan ekonomi berbasis pasar.

Perubahan ini menunjukkan bagaimana masyarakat Kampung Teluk Semanting mampu beradaptasi dengan tuntutan ekonomi modern. Pergeseran dari pekerjaan individu ke kelompok usaha tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial melalui kerja sama dalam pengelolaan usaha.

Pembangunan infrastruktur menjadi salah satu pendorong utama perubahan sosial ekonomi di Kampung Teluk Semanting. Sejak pembentukan pemerintahan kampung pada tahun 1987, berbagai infrastruktur dasar mulai dibangun, termasuk jalan penghubung, jembatan, dan fasilitas air bersih. Jalan penghubung antar kampung yang diperbaiki secara bertahap selama masa kepemimpinan beberapa kepala kampung, memudahkan mobilitas masyarakat serta akses ke pasar dan pusat kesehatan.

Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) yang dibangun pada masa kepemimpinan Abd. Gani, memberikan perubahan besar dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Sebelum adanya PLTS, kampung ini hanya mengandalkan penerangan tradisional, yang sangat membatasi aktivitas ekonomi di malam hari. Dengan adanya listrik yang lebih

stabil, berbagai usaha rumah tangga seperti produksi kerupuk ikan dan pengolahan hasil perikanan dapat berjalan lebih lancar.

Selain itu, pembangunan jembatan penghubung mempermudah distribusi hasil panen dan produk perikanan ke wilayah sekitarnya, meningkatkan akses masyarakat terhadap pasar yang lebih luas. Puskesmas dan sekolah yang dibangun pada masa awal pemerintahan kampung juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup, dengan menyediakan layanan kesehatan dan pendidikan yang memadai.

Pembangunan infrastruktur ini tidak hanya memperbaiki kondisi sosial ekonomi masyarakat, tetapi juga menciptakan fondasi yang kuat untuk pertumbuhan berkelanjutan di masa depan. Dengan akses yang lebih baik, masyarakat mampu mengembangkan usaha baru dan meningkatkan taraf hidup mereka.

3. Tantangan dan Prospek Keberlanjutan Sosial Ekonomi

Meskipun Kampung Teluk Semanting telah mengalami kemajuan signifikan dalam bidang sosial dan ekonomi, masyarakat masih dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama dalam menjaga keberlanjutan sumber daya alam. Salah satu tantangan utama adalah eksploitasi berlebihan terhadap sumber daya alam, seperti hasil perikanan dan lahan pertanian. Peningkatan jumlah penduduk serta bertambahnya kebutuhan ekonomi telah menyebabkan tekanan yang besar pada sumber daya alam lokal. Jika tidak dikelola dengan bijak, ancaman penurunan kualitas lingkungan dapat berdampak negatif pada kesejahteraan masyarakat di masa depan.

Selain itu, perubahan iklim dan cuaca ekstrem juga menjadi ancaman yang perlu diantisipasi. Ketersediaan air bersih yang terbatas, terutama pada musim kemarau, dapat mengganggu aktivitas pertanian dan kehidupan sehari-hari masyarakat. Hal ini menunjukkan perlunya pengelolaan sumber daya air yang lebih efisien dan pembangunan infrastruktur penampungan air yang lebih baik.

Dari sisi ekonomi, meskipun usaha kolektif seperti produksi kerupuk ikan dan tambak ikan telah memberikan dampak positif, keberlanjutan usaha ini masih bergantung pada kemampuan masyarakat dalam mengelola usaha secara profesional. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen usaha menjadi tantangan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan keterampilan dan pendidikan berkelanjutan yang dapat meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola usaha berbasis sumber daya lokal secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Namun, prospek keberlanjutan sosial ekonomi di Kampung Teluk Semanting tetap menjanjikan. Solidaritas sosial yang kuat dan budaya gotong royong yang terus dilestarikan menjadi modal penting dalam menghadapi tantangan. Masyarakat memiliki potensi besar untuk mengembangkan ekonomi berbasis lingkungan yang lebih ramah

dan berkelanjutan. Pengembangan program-program berbasis konservasi lingkungan, seperti penanaman pohon, pengelolaan tambak yang berkelanjutan, serta pengembangan produk lokal yang bernilai tambah, dapat menjadi solusi untuk menjaga keberlanjutan sosial ekonomi di kampung ini.

Dengan demikian, keberlanjutan sosial ekonomi di Kampung Teluk Semanting memerlukan kombinasi antara pengelolaan sumber daya alam yang bijak, peningkatan kapasitas masyarakat, serta dukungan infrastruktur yang memadai. Jika semua faktor ini dapat diintegrasikan dengan baik, maka transformasi sosial ekonomi yang telah terjadi dapat terus memberikan manfaat jangka panjang bagi generasi mendatang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kampung Teluk Semanting mengalami perubahan signifikan dari tahun 1987 hingga 2018. Perpindahan penduduk dari Teluk Pangkulu ke Teluk Semanting pada tahun 1965 menjadi titik awal perubahan. Seiring berjalannya waktu, pola kerja yang semula bersifat individu beralih menjadi usaha kelompok yang lebih terorganisir. Meskipun kemajuan telah dicapai, tantangan dalam menjaga keberlanjutan sosial ekonomi tetap ada, terutama dalam hal pemanfaatan sumber daya alam. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam mengelola sumber daya secara bijak dan meningkatkan kapasitas masyarakat untuk memastikan kemajuan yang telah dicapai dapat memberikan manfaat jangka panjang.

REFERENCES / REFERENSI

- Abdurahman, D. (2011). *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Ali, A. A. (2020). Identifikasi dan Pemberdayaan Masyarakat Miskin Nelayan Tradisional. *Jurnal Pondasi*, 38.
- Basrowi, & Juariyah, S. (2010). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* , 60.
- Hasoloan, J. (2013). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Bandung: Deepublish.
- Imron. (2003). *Pengembangan Ekonomi Nelayan dan Sistem Sosial Budaya*. Jakarta: PT. Gramedia.

- Indonesia, U. (2020). *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Indraddin, & Irwan. (2016). *Strategi dan Perubahan Sosial*. Padang: STKIP PGRI Sumber Press dan Magister Sosiologi FISIP UNAND.
- Ismail. (2014). Kondisi Kehidupan Sosial Ekonomi Petambak Di Desa Muara Pantuan Kabupaten Kutai Kartanegara. *eJournal Ilmu Pemerintahan*, 3159-3171.
- Khotimah, K. (2021). *Dampak Keberadaan Pabrik Batu Alam Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di desa Dukupuntang Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon*. Cirebon: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.
- Kuntowijoyo. (2018). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nasional, D. P. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Norhidayat, Rochgiyanti, & Effendi, R. (2017). Dinamika Sosial Ekonomi Penambang Pasir Tradisional di Desa Mataraman (1960-2010). *Yupa: Historical Studies Journal*, 63-72.